Pengaruh Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi Tentang Pemeriksaan IVA Di UPT Puskesmas Selat Kuala Kapuas

Dini Indah Purnamasari[1*], Lisda Handayani[1], Agustina Hotma Uli Tumanggor[1]

[1]Program Studi Sarjana Kebidanan, [2]Program Studi Teknik Industri, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

[*]E-mail: dini2017dini@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker serviks terus menjadi masalah kesehatan bagi wanita di negara berkembang, termasuk Indonesia. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kanker serviks adalah karena adanya human papillomavirus (HPV). Tingkat implementasi IVA masih rendah. Oleh karena itu diperlukan KIE dari IVA ke WUS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KIE berpengaruh terhadap keinginan WUS untuk studi IVA .
Tujuan: Mengetahui pengaruh KIE tentang pemeriksaan IVA di UPT Puskesmas Selat Kuala Kapuas.
Metode: Penelitian kuantitatif dengan pendekatan one grup pretest and posttest design. Sampel adalah wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Selat Kuala Kapuas pada bulan Januari tahun 2023 berjumlah 49 orang, menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan data menggunakan lembar kuesioner dan leaflet. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.
Hasil: Berdasarkan analisis analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari Komunikasi, Informasi, dan Edukasi terhadap keinginan responden untuk melakukan pemeriksaan IVA di UPT Puskesmas Selat Kuala Kapuas, dengan nilai p-value 0,000 < 0,05. Jika Asymp.sig < 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya adanya pengaruh KIE terhadap keinginan responden untuk melakukan pemeriksaan IVA
Simpulan: Ada pengaruh KIE terhadap keinginan wanita usia subur (WUS) terhadap pemeriksaan IVA.

Kata Kunci: Komunikasi Informasi Edukasi (KIE), Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), Keinginan, Wanita Usia Subur (WUS)

Communication, Information, And Education About IVA Examination At Upt Puskesmas Selat Kuala Kapuas

ABSTRACT

Background: *Cervical cancer continues to be a health problem for women in developing countries, including Indonesia. Factors that influence the occurrence of cervical cancer is due to the presence of human papillomavirus (HPV). IVA implementation rate is still low. Therefore, KIE is needed from IVA to WUS. The results showed that KIE had an effect on WUS's desire to study IVA.*
Methods: *Quantitative research with a one group pretest and posttest design approach. The sample is women of childbearing age in the working area of the Kuala Kapuas Selat Health Center in January 2023 totaling 49 people, using a purposive sampling technique. Retrieval of data using questionnaires and leaflets. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test*
Result: *Based on the analysis, it shows that there is influence from Communication, Information, and Education on the respondent's desire to carry out IVA examinations at the UPT Puskesmas Selat Kuala Kapuas, with a p-value of 0.000 <0.05. If Asymp.sig < 0.05 then the hypothesis is rejected, which means that there is an influence of KIE on the respondent's desire to carry out an IVA examination*
Conclusion: *There is an influence of IEC on the desire of women of childbearing age (WUS) to have IVA examination.*

Keywords*: Educational Information Communication (IEC), Acetic Acid Visual Inspection (IVA), Desire, Women of Reproductive Age (WUS)*

Pendahuluan

Kanker serviks merupakan kanker kedua tersering pada wanita yang tinggal di daerah tertinggal, dengan perkiraan 445.000 kasus baru pada tahun 2017 (84% kasus baru di seluruh dunia). Sekitar 270.000 wanita meninggal karena kanker serviks pada tahun 2017, dan lebih dari 85% kematiannya akibat kanker serviks terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2018). Kanker serviks terus menjadi masalah kesehatan wanita di negara berkembang termasuk Indonesia karena tingginya insidensi dan mortalitas. Di Indonesia, kanker serviks merupakan kanker dengan prevalensi tertinggi pada tahun 2017, yaitu sebesar 0,8% dan diperkirakan sebanyak 98.692 penderita Kanker serviks memiliki angka kejadian tertinggi sebesar 1,5 persen di provinsi D.I. Yogyakarta, Kepulauan Riau dan Maluku. Di Provinsi Bengkulu prevalensi kanker serviks sebesar 0,8%, dan estimasi jumlah penderita

kanker serviks sebanyak 705 penderita. (Permenkes, 2015) Data menunjukkan bahwa pada tahun 2017, dari 22 Puskesmas yang melakukan skrining kanker serviks dengan metode Acetic Acid Visual Inspection (IVA), Puskesmas Rimbo Kedui berada pada kategori terendah, dengan 40 wanita usia subur yang menjalani pemeriksaan dan mereka dengan IVA positif, sebanyak 4 subjek (7,50%), sedangkan penelitian dengan IVA tertinggi yaitu Puskesmas Babatan sebanyak 172 subjek dan tidak ditemukan IVA positif (0%). . Dari hasil penelitian didapatkan 3 Puskesmas yang positif IVA yaitu Puskesmas Cahaya Negeri (3,20%), Puskesmas Talang Tinggi (4,30%) dan Puskesmas Rimbo Kedui (7,50%). (Kemenkes, 2017). Terjadinya kanker serviks dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya human papilloma virus (HPV), riwayat kanker serviks dalam keluarga, kebiasaan merokok, respon imun yang melemah, infeksi klamidia, pola makan, penggunaan kontrasepsi hormonal, multipel atau lebih dari tiga kehamilan, usia saat onset Kehamilan atau hubungan seksual pertama, kemiskinan, dietilstilbestrol dan penyakit menular seksual (Inten Hayati. dkk, 2020). kanker serviks dapat diprediksi dan dideteksi lebih dini jika wanita usia subur memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik tentang deteksi dini. (Fauza, 2018). Menurut Profil Kesehatan Kalteng, pada tahun 2019 hanya 0,9% wanita usia 30-50 tahun yang ditargetkan keberhasilan implementasi IVA 100%, Kabupaten Kotawaring Timur menjadi kabupaten dengan kinerja paling rendah dibandingkan empat kabupaten lainnya di wilayah tengah. Kalimantan mencapai 100% dari target deteksi dini, sedangkan VIA hanya mencapai 0,01%. Kesadaran masyarakat untuk mengenali gejala kanker masih sangat rendah (Kemenkes, 2017). Pada tahun 2019 Dinas Kesehatan Kabupaten Kapuas melakukan skrining IVA terhadap 133 orang dengan IVA positif 4 orang dan satu orang suspek kanker, pada tahun 2020 dilakukan pula skrining IVA terhadap 160 orang, dan skrining IVA pada tahun 2021 sebanyak 187 orang dengan hasil IVA negatif. Target tahun

ini sebesar 0,87 dari 1,00 kini telah tercapai. Tujuannya untuk mendeteksi penyakit ini secara dini, salah satunya dengan metode IVA. Dengan metode ini, serviks yang normal dan abnormal dapat dibedakan dengan cara yang murah, mudah dijangkau, dan cepat. Metode IVA ini merupakan metode deteksi dini yang mudah dan murah(Aprianti et al., 2018). Menurut hasil penelitian Nonik dan Novi, mayoritas responden tidak melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan IVA karena kurangnya pengetahuan IVA Faktor terpenting yang menentukan sikap WUS terhadap pemeriksaan IVA adalah tingkat pendidikan, diikuti dengan kurangnya pengetahuan dan kurangnya promosi dan informasi di kalangan pejabat dan kader setempat tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Pemicu lain yang mencegah perilaku WUS pada uji coba IVA adalah pasien yang takut sakit saat tes, merasa malu, terbebani biaya mahal, pencegahan dilakukan melalui layanan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Tujuan pelaksanaan KIE adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan agar pasien termotivasi untuk menjalani pemeriksaan IVA. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Komunikasi, Informasi Dan Edukasi Tentang Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Selat Kuala Kapuas.

Metode

Penelitian ini mengunakan penelitian Kuantitatif. Dengan menggunakan Pendekatan penelitian *one grup pretetst and posttest design*. penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Selat, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah . Sasaran penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) yang sudah pernah menikah atau yang sudah melakukan hubungan seksual Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) yang sudah pernah menikah yang berada di Puskesmas Selat tahun 2022 berjumlah 2.737 orang . Sampel yang digunakan adalah 49 orang sesuai dengan minimal ukuran sampel , Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling Penelitian ini

menggunakan penentuan kriteria sampel untuk mengurangi bias hasil penelitian yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner, Proses pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara manual dan bantuan computer.

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
20-35 tahun	68	69,4
>35 tahun	30	30,6
Pendidikan Terakhir		
SD	20	20,4
SMP	25	25,5
SMA	32	32,6
S1	21	21,4
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	52	53
Guru	16	16,3
Pegawai	5	5,1
Buruh	10	10,2
Pedagang	15	15,3
Jumlah Anak		
1 anak	25	25,5
2 anak	38	38,7
3 anak	20	20,4
4 anak	10	10,2
5 anak	5	5,1
Total	98	100

Tabel 2 Kemauan Ibu Sesudah Dilakukan KIE

		N	*Mean Rank*	*Sum of Ranks*
Keinginan Cek IVA Posttest Intervensi-Posttest Kontrol	*Negative Ranks*	0[a]	0.00	0.00
	Positif Ranks	44[b]	3.00	15.00
	Ties	5[c]		
	Total	49		

Tabel 3 Pengaruh KIE terhadap keinginan pemeriksaan IVA

Test Statistics[b]

	Posttest - Pretest
Z	-6.633[a]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Pembahasan

Pemeriksaan IVA merupakan metode deteksi dini kanker serviks yang disebabkan oleh human papillomavirus (HPV). Penyelenggaraan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) merupakan kegiatan dimana proses komunikasi dan penyebaran informasi mempercepat perubahan perilaku masyarakat

(Nining Anggraini et al., 2020). Komunikasi adalah penyampaian pesan secara langsung atau tidak langsung melalui saluran komunikasi kepada penerima pesan agar mendapat tanggapan. Informasi adalah informasi, ide atau fakta yang harus diungkapkan (pesan yang disampaikan) dan digunakan sebagaimana mestinya. Pendidikan adalah kegiatan yang secara alamiah mendorong pertumbuhan pengetahuan, perubahan sikap, tingkah laku, dan keterampilanseseorang/kelompok. (Kemenpp pa, 2019). . Intervensi langsung dan tatap muka antara penerima informasi dan pengirim informasi merupakan intervensi dua arah. Pada hasil analisis data pretest dan posttest mengalami peningkatan sebanyak 44 orang, sedangkan yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan sebanyak 5 orang. Artinya ada pengaruh dari Komunikasi, Informasi, dan Edukasi terhadap keinginan responden untuk melakukan pemeriksaan IVA di UPT Puskesmas Selat Kuala Kapuas, dengan nilai *p-value* 0,00 < 0,05. Hal ini didapatkan bahwa terdapat pengaruh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terhadap keinginan responden melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai *p-value* 0,00 < 0,05. Jika Asymp.sig < 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh KIE terhadap keinginan responden untuk melakukan pemeriksaan IVA . Tindakan seseorang untuk mengikuti deteksi dini kanker serviks dengan tes IVA merupakan bagian dari perilaku yang mendukung kesehatan. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) (Yuliarti et al., 2022).adalah suatu proses penyampaian pesan, informasi yang diberikan kepada masyarakat tentang IVA baik menggunakan media seperti leaflet, televisi, film, radio, dan lain-lain untuk memecahkan masalah dalam lingkungan masyarakat dan meningkatkan ketercapaian pelaksaanan IVA tersebut (Hidayah et al., 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan untuk menjalani tes IVA Pengetahuan yang baik meningkatkan pemahaman tentang tanda dan gejala bahaya kanker serviks serta memotivasi untuk menjalani tes IVA. Minimnya KIE di kalangan tenaga kesehatan menjadi kendala yang pada

akhirnya menurunkan keikutsertaan WUS dalam kegiatan ini. Oleh karena itu, perlu adanya pembekalan WUS KIE untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang kanker serviks serta mendorong kesediaan responden untuk menjalani pemeriksaan IVA. KIE sebaiknya diberikan kepada Wanita Potensi Subur (WUS) yang berusia 20 hingga 35 tahun karena median usianya adalah 30 hingga 60 tahun dan sebagian besar berusia 45 hingga 50 tahun. Ini adalah fase laten pra-invasi dari invasi, yang berlangsung selama 10 tahun. Bertahun-tahun. Hanya 9% wanita berusia 35 tahun ke atas yang didiagnosis dengan kanker serviks invasif pada saat diagnosis, sementara 35% HIS (carcinoma in situ) didiagnosis pada wanita di bawah usia 35 tahun. . Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lim melaporkan bahwa mereka takut akan tes tersebut karena mereka yakin prosesnya akan menyakitkan, yang mencegah wanita usia subur untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang kanker serviks dan kurangnya pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks dan deteksi dini menjadi salah satu penyebab responden tidak mau menjalani pemeriksaan IVA Bidan mempunyai peran, fungsi dan kompetensi dalam memberikan asuhan kebidanan. Peran bidan adalah sebagai pelaksana, pengelola, pendidik dan peneliti. Peran bidan sebagai pendidik diantaranya adalah memberikan pendidikan penyuluhan kesehatan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Pada penelitian ini didaptkan bahwa ada pengaruh komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) terhadap keinginan responden dalam melakukan pemeriksaan IVA. Agustina, Ely Eko, Fridayanti, (2017) Hal ini menunjukkan bahwa ternyata KIE yang dilakukan berpengaruh dan berperan penting dalam perubahan keinginan responden yang awalnya tidak mau menjadi mau untuk melakukan pemeriksaan IVA. Selain itu juga KIE berperan berperan penting terhadap peningkatan ketercapaian IVA di wilayah Puskesmas Selat dengan tujuan utamanya adalah memecahkan masalah dalam lingkungan dan meningkatkan ketercapaian

dari target IVA di wilayah Puskesmas Selat Kuala Kapuas.

Daftar Pustaka

Agustina, Ely Eko, Fridayanti, W. (2017). DETERMINAN RISIKO KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN DI KABUPATEN KEBUMEN. Jurnal Bidan Prada.

Aprianti, A., Fauza, M., & Azrimaidalisa, A. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 14(1), 68. https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.68-80

Fauza. (2018). Buku Pedoman/Petunjuk Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (Patbm).

Hidayah, S. N., Kusumasari, V., Global, S., Ringroad, J., Blado, S., Bantul, P., Global, S., Ringroad, J., Blado, S., Bantul, P., Global, S. S., Ringroad, J., Blado, S., & Bantul, P. (2020). the Correlation Between Age of Marriage With Cervical Cancer Incidence in the Region of Bantul Yogyakarta. 9(3), 200–209.

Kemenkes. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 tantang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Taun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 1–40. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._29_ttg_Penanggulangan_Kanker_Payudara_dan_Kanker_Leher_Rahim_.pdf

Nining Anggraini, N., Devi Indrawati, N., Kusumawati, E., studi DIII Kebidanan, P., & Ilmu Kesehatan, F. (2020). Pemeriksaan Iva Test Kerjasama Pkbi Jawa Tengah Di Lapas Bulu Kelas Ii Semarang Jawa Tengah Iva Examination of Central Java Pkbi Cooperation Test in Bulu Class Ii Semarang Jawa Central Java. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan, 2(1), 36–40

Permenkes. (2015). Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim. Teaching and Teacher Education, 12(1), 1–17. http://dx.doi.org/10.1080/01443410.2015.1044943%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.581%0Ahttps://publications.europa.eu/en/publication-detail/-/publication/2547ebf4-bd21-46e8-88e9-f53c1b3b927f/language-en%0Ahttp://europa.eu/.%0Ahttp://www.leg.st

WHO. (2018). Hubungan Manajemen Komunikasi, Informasi, Edukasi (Kie) Petugas Promosi Kesehatan Dengan Implementasi Kie Untuk Kelompok Usia Lanjut Di Kenagarian Painan Tahun 2017. International Journal of Advanced Research in Computer Science.

Yuliarti, E., Ismed, S., & Turyani, T. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Dana Mulya Kabupaten Banyuasin Tahun 2021. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), 422.https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1844